Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2889-2895
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3751

Gaya Komunikasi Parenting Ibu Milenials

Taufan Yoga Arifianto*, Remia Putri Wulandari, Aldo Nopembia Adam
London School of Public Relations, Jakarta
*Correspondence: taufanyoga94@gmail.com

Abstrak. Parenting yaitu sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup seorang anak dalam pertumbuhan, perkembangan, dan memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian. Gaya komunikasi Ibu milenial sangat penting untuk diungkapkan sebagai literasi digital serta evaluasi serta pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi parenting pada Ibu milenial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara dan literatur review. Sedangkan, Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menjabarkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya komunikasi Ibu milenial terdapat beberapa style gaya komunikasi parenting yang dilakukan. Gaya komunikasi tersebut dapat dijabarkan yaitu diantaranya: gaya komunikasi timbal balik *(The Equalitarian Style)*; Gaya komunikasi melepaskan *(The Relinguishing Style)*; dan Gaya komunikasi mengendalikan *(The Controlling Style)*.

Kata kunci : gaya komunikasi; ibu milenial; pengasuhan anak.

Abstract. *Parenting is the attitude and behavior of parents in fostering the survival of a child in growth, development, and providing overall child protection both physically, socially, and mentally, as well as spiritual personality. The millennial mother's communication style is very important to express as digital literacy and evaluation and knowledge. The purpose of this study was to determine parenting communication styles for millennial mothers. The research method uses a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews and literature review. Meanwhile, the analysis technique used is data collection, data reduction, describing, and concluding. The results of the study revealed that the communication style of millennial mothers has several parenting communication styles. These communication styles can be described as including: The Equalitarian Style; The Relinguishing Style; and The Controlling Style.*

Keywords: *communication style; millennial mothers; parenting.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuat perubahan sosial dan budaya bagi ibu. Dalam era saat ini ibu-ibu ini dijuluki sebagai Ibu Milenial. Ibu milenial yaitu generasi milenial yang memiliki ketergantungan media digital yang kehidupannya dipengaruhi oleh dunia maya serta dikelompokkan memiliki kelahiran antara tahun 1983 sampai dengan 2001 (Budiati et al., 2018). Berdasarkan data saat ini pengguna teknologi digital pada generasi milenial pada perempuan yaitu sebanyak 89,83% menggunakan ponsel, 28,91% menggunakan komputer, dan 53,49% telah menggunakan akses internet (Budiati et al., 2018). Ibu milenial merupakan perempuan generasi milenial yang telah menikah serta memiliki keluarga dan menjalani kehidupannya secara bersama-sama dengan keluarganya. Keluarga tersebut terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak.

Seiring berjalannya waktu, Ibu milenial telah terbiasa dengan teknologi informasi dan komunikasi. Segala informasi dan komunikasi dalam kehidupannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan mudah. Meskipun demikian terdapat suatu permasalahan yang terjadi pada penggunaan media digital. Karena berbagai pengaruh modern, menyediakan anak-anak dengan pendidikan terbaik mungkin merupakan tantangan mengingat tantangan saat ini. Di zaman sekarang ini, banyak anak yang menunjukkan perilaku ketergantungan pada perangkat digital dan sangat rentan terhadap efek negatif atau tidak mudah mengontrol anak (Atmojo et al., 2021; Nirwan et al., 2021). Sementara itu, permasalahan lain pada ibu dan anak yaitu membuat ibu stress hingga mengalami tindakan negatif bunuh diri (Indrawati, 2020).

Penggunaan teknologi digital Padahal, memiliki akses ke internet menawarkan sejumlah keuntungan positif, seperti

mempermudah pencarian informasi, menyediakan platform untuk pembentukan jejaring sosial, dan memfasilitasi komunikasi dengan orang lain. Ia melanjutkan, perkembangan teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan untuk belajar dari rumah, mengakses materi pembelajaran atau tutorial dari berbagai aplikasi, mendorong ekspansi bisnis, dan menumbuhkan kreativitas. Namun, di sisi lain, kemungkinan anak akan menghadapi berbagai hal negatif di dunia maya semakin besar, sehingga risikonya pun semakin besar. Risiko yang perlu dipantau termasuk akses informasi yang tidak terbatas, ancaman terhadap pertemanan, dan bahkan interaksi dengan orang asing atau tidak dikenal saat berselancar di internet. Signifikansi keamanan internet diperjelas oleh potensi bahaya ini (Siegle, 2010). Anak-anak dapat menemukan pornografi, radikalisme, perjudian, perilaku menyimpang, dan konten kekerasan ketika mereka terlibat dalam aktivitas game online atau media sosial. dimana kontennya bisa berupa gambar, animasi, chat, video, atau program live streaming (Maimunah dalam Risnawaty & Monika, 2022).

Komunikasi adalah interaksi manusia dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun lewat media lainnya hingga pesan tersebut dapat diterima oleh komunikan atau penerima pesan dan dapat memberikan jawaban dari pesan yang disampaikan atau *feedback* (Sujiwo, 2022). Sedangkan gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain (Djuarsa dalam Nurfaiza, 2018). Gaya komunikasi dalam parenting yang dilakukan ibu milenial dapat menjadi sorotan yang dapat diamati sebagai perlakuan apa saja yang mungkin dapat dilakukan ibu mileneal dalam menanggapi permasalahan pada anaknya. Parenting adalah istilah pengasuhan anak. Parenting merupakan bagian dari proses mendidik dengan baik dan menumbuh kembangkan potensi anak. Parenting yaitu sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup seorang anak dalam pertumbuhan, perkembangan, dan memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian (Lisa & Astuti, 2018). Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi parenting Ibu Milenials.

Literatur

Tubbs dan Moss dalam Sembodo et al., (2022) menjelaskan ada enam gaya komunikasi, yaitu:

1. *The controlling style*. Harapan atau niat untuk membatasi, memaksa, dan mengarahkan pikiran, tindakan, dan reaksi orang lain adalah ciri khas dari gaya komunikasi terkendali ini. Komunikator satu arah adalah pemimpin yang berkomunikasi dengan cara ini. Gaya korespondensi ini pada umumnya akan memanfaatkan kekuasaan dan kebiadaban, misalnya memaksa orang lain untuk tunduk pada perintahnya.
2. *The equalitarian style*. Sifat dua arah atau timbal balik dari mode komunikasi ini dimungkinkan. Dalam suasana yang tenang, santai, dan santai, setiap orang dan segala sesuatu dapat mengungkapkan pikiran, ide, atau pendapatnya melalui komunikasi yang terbuka. Fakta bahwa arus informasi tertulis dan lisan adalah lalu lintas komunikasi dua arah adalah poin utama dari gaya komunikasi ini. Akibatnya, anggota organisasi dapat mencapai pemahaman dan kesepakatan dengan lebih mudah dan dengan fleksibilitas yang lebih besar.
3. *The structuring style*. Instruksi tertulis dan lisan digunakan dalam gaya komunikasi terstruktur ini untuk mengarahkan tindakan bawahan. Dengan gaya kepemimpinan ini, tujuan utama pemimpin adalah membujuk orang lain untuk berbagi informasi tentang tujuan, jadwal kerja, aturan, dan prosedur organisasi. Kerangka penyusunan ini diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan.
4. *The Dynamic Style*. Strategi ini sebagai pengirim menyadari bahwa lingkungan aktivitasnya berorientasi pada tindakan, gaya ini cenderung agresif. Tujuan utama dari gaya komunikasi yang agresif ini biasanya untuk mendorong sukarelawan atau karyawan agar bekerja secara efisien dan efektif. Dalam hal menyelesaikan masalah mendesak, gaya komunikasi ini umumnya dianggap cukup efisien.
5. *The Withdrawal Style*. Komunikasi yang buruk disebabkan oleh metode ini, artinya orang yang menggunakannya tidak mau berbicara dengan orang lain karena memiliki masalah atau kesulitan pribadi dengannya.
6. *The Relinguishing Style*. Meskipun pengirim memiliki wewenang untuk mengeluarkan

perintah dan mengawasi orang lain, gaya komunikasi ini menggambarkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau ide orang lain daripada keinginan untuk memberikan instruksi. Ketika orang yang menyampaikan pesan (pengirim) bekerja sama dengan seseorang yang berpendidikan, berpengalaman, dan mau bertanggung jawab atas semua tugas atau tindakan yang diberikan kepadanya, pesan tersebut akan berhasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian dengan tidak menggunakan angka melainkan penelitian dilakukan dengan mengungkap kejadian yang nanti di narasikan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan teknik snowball. Teknik Snowball digunakan karena ingin mengungkapkan perilaku komunikasi dalam mengasuh anak pada Ibu milenials dengan cara mengeksplorasi kejadian pada ibu milenial sampai dengan jawaban jenuh. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu secara accidential, yaitu sampel ditemukan secara kejadian tak terduga dan digunakan sampel karena dianggap mewakili sebagai Ibu milenials. *Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang dianggap telah mewakili yang dapat mengungkap tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik wawancara dan literatur review. Sedangkan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menjabarkan, dan menyimpulkan (Rafiq et al., 2022; Sugiyono, 2017).

HASIL

Gaya Komunikasi terhadap Pertumbuhan

Pertumbuhan anak merupakan bagian dari parenting yang dilakukan Ibu milenial. Ibu milenial selalu memberikan parenting positif, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik. Pertumbuhan anak dapat dijabarkan kaitannya dengan fisik (Sholichah, 2018). Pertumbuhan anak sejak lahir hingga dewasa mengalami kedinamisan. Sejak anak lahir pertumbuhan anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) (Nuraeni & Lubis, 2022). Kebutuhan fisik ini dapat menentukan pertumbuhan anak sejak lahir hingga mandiri dalam kehidupan di dunia.

Kebutuhan fisik anak, sangat penting demi memberikan asupan-asupan gizi anak dalam menjalani proses kehidupan. Orang tua terutama ibu selalu mengkhawatirkan pertumbuhan anak yang apabila terdapat gangguan-gangguan proses pertumbuhan fisiknya. Secara umum, relasi orang tua dan anak tercipta secara sukarela (terutama dari sisi anak) (Yoanita, 2022). Waktu demi waktu berlalu, anak mengalami dinamisme. Jika dilihat dari fisik sebenarnya dapat terlihat. Namun, kebutuhan asupan gizi harus dipertimbangkan untuk kesehatan serta kelancaran biologis pertumbuhan anak. Permasalahan yang dihadapi orang tua terutama Ibu dalam mengasuh pertumbuhan anak dapat terjadi sewaktu-waktu. Ibu biasanya memiliki perasaan yang peka terhadap anak. Dalam hal ini penelitian melibatkan ibu milenial yang dikelilingi dengan teknologi digital. Gaya komunikasi pertumbuhan anak pada ibu milenial dari hasil penelusuran yaitu Ibu milenial akan menggunakan media digital terlebih dahulu untuk berkonsultasi. Hasil ini didapatkan dari wawancara pada beberapa ibu milenial. Ibu milenial mengungkapkan bahwa akan melakukan langkah konsultasi digital, yang sebelumnya ibu milenial juga mendapatkan ilmu parenting dari teknologi informasi dan komunikasi.

“Saya mengikuti tren saat ini yaitu pengetahuan ilmu parenting biasanya dari web dan media sosial”. Ungkap beberapa Ibu Milenial yang di reduksi. Saat ditanyai mengenai gaya komunikasi, Ibu milenial menjawab bahwa seperti hal nya berkomunikasi dengan orang lain secara langsung. Namun, terdapat perantara yaitu teknologi digital untuk dapat memberikan suara serta gambar sebagai jawaban dari nara sumber. Era saat ini penggunaan teknologi digital tidak dapat terpisahkan bagi Ibu Milenial, terdapat pola pergesaran yaitu dari konvensional menjadi digitalisasi (Fauziah et al., 2021). Gaya komunikasi Ibu milenial saat ditanyai mengenai masalah parenting seperti apa yang dicari, yaitu menjawab tergantung situasi nya. Dalam hasil penelitian dengan wawancara, salah satu Ibu milenial memberikan tanggapan, yaitu sebagai berikut: “tergantung situasi yang dihadapi saat terjadi masalah, misalnya pada anak GTM atau gerakan tutup mulut disaat disuapin. Jika terjadi seperti ini, biasanya saya mencari informasi ilmu parenting dengan menggunakan handphone.”

Masalah-masalah dalam pertumbuhan anak dapat terjadi setiap saat. Pengetahuan serta pengalaman Ibu milenial dalam parenting tidak sama satu dengan yang lainnya. Sehingga, dalam mengatasinya biasanya Ibu milenial akan melakukan komunikasi secara spontan pada teknologi digital. Ibu milenial dapat dikatakan menjadi ketergantungan karena tidak dapat terlepas dari layar handphone dalam menjalani kehidupan, mencari informasinya dengan menjelajah di dunia maya terlebih dahulu (Nirwan et al., 2021). Ketergantungan Ibu milenial juga tak terlepas dari literasi yang jelas. Gaya komunikasi Ibu milenial dalam pertumbuhan anak ini memiliki arah sejenis dengan gaya komunikasi yang timbal balik (The Equalitarian Style). Seseorang yang menggunakan gaya komunikasi ini bisa fleksibel, santai, dan timbal balik, yang membantu orang mencapai pemahaman dan kesepakatan satu sama lain. (Sembodo et al., 2022).

Gaya komunikasi Ibu milenial memberikan interaksi positif serta *assertive.* Gaya komunikasi asertif adalah komunikasi aktif dimana tidak ada yang dirugikan dan pesan dapat disampaikan secara efektif berdasarkan situasi. Dalam kebanyakan kasus, jenis komunikasi ini didahului dengan penjelasan yang kemungkinan akan diterima dengan baik oleh komunikan. Hal ini menjamin bahwa proses komunikasi akan berjalan sesuai dengan keinginan komunikator dan komunikan akan menerima timbal balik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, gaya ini juga bersifat terbuka dan mengungkapkan pendapat secara langsung dan terbuka. (Sujiwo, 2022).

Gaya Komunikasi terhadap Perkembangan

Perkembangan anak merupakan bagian dari parenting yang dilakukan Ibu milenial. Ibu milenial selalu memberikan parenting positif, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak dapat dijabarkan kaitannya dengan psikis (Sholichah, 2018). “Pertumbuhan” adalah pergeseran kualitatif pada alam jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan ke arah perbaikan atau kesempurnaan. Istilah "perubahan fisik dalam perkembangan manusia" tidak mengacu pada pertumbuhan tubuh manusia yang sebenarnya, melainkan pada peningkatan fungsi organ tubuh. Akibatnya, dapat dilihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu berbeda tetapi saling melengkapi. (Syah dalam Sholichah, 2018).

Perkembangan anak dapat mempengaruhi mental anak. Anak yang memiliki perkembangan yang optimal, biasanya memiliki kemauan untuk berlatih pengalaman di kehidupan masyarakat. Adanya hal ini, anak dapat dilatih sebelumnya dalam kehidupan di keluarganya. Keluarga merupakan pendidik yang utama dan sentral dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut terjadi pertama kali di lingkungan keluarga (Rahmat, 2018). Perkembangan anak akan menjadi tanggung jawab keluarga dalam mendidik dan serta melatih. Kehidupan anak berawal dari lingkungan keluarga yang kemudian akan mengalami perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Ibu milenial saat diwawancari memberikan tanggapan bahwa sangat bingung ketika terdapat sebuah masalah terhadap anaknya.

“Saya pernah mengalami anak yang marah, serta tidak dapat dikendalikan. Saya memulai untuk bertanya dalam parenting saat online dan mendapatkan suatu arahan”. Ungkap salah seorang yang diwawancarai. Jika dicermati, pada Ibu milenial tersebut memiliki masalah atau kendala dalam mengatasi anakyang tantrum. Tantrum adalah kondisi saat seorang anak menunjukkan ledakan kemarahan dan frustrasi yang tidak terkendali. Hal ini tentunya dapat berakibat berkelanjutan yang lebih parah apabila penanganan yang salah. Gaya komunikasi Ibu milenial muncul dan menunjukkan perilaku parenting dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, jika diperdalam lagi biasanya Ibu milenial, karena darurat melakukan parenting satu arah. Hal ini dilakukan karena kepanikan, sehingga Ibu milenial membuka literasi digital untuk memahami tindakan yang tepat. Ibu milenial menyampaikan bahwa terdapat aplikasi atau media yang digunakan.

“Saya sering mendapatkan ilmu parenting di instagram dan tiktok serta serching pada google. Selain itu, yang pernah dilakukan dalam memanfaatkan program parenting adalah seperti parentalk.id, goodenoughparents.id, mamalyfe, dearmoms, rabbiteholeid dan beberapa akun dokter anak yang sering mengedukasi juga”. Ungkap salah satu Ibu Milenial yang mewakili dari Ibu milenial yang lain. Melihat dari uraian diatas gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu milenial yaitu menggunakan gaya komunikasi satu arah. Dalam istilah teoritis dapat tergolong dalam

komunikasi terkontrol. Ciri dari gaya komunikasi terkontrol ini adalah adanya harapan atau niat untuk membatasi, memaksa dan membimbing pikiran, perilaku dan reaksi orang lain (Tubbs dan Moss dalam Sembodo et al., 2022). Memaksa yang dimaksud, jika dicomparekan yaitu jawabannya telah ada atau tersedia. Sehingga, terkesan memaksa karena jawabannya telah ada sebelumnya, mau tidak mau akan mendapatkan informasi hanya itu.

Selain itu, gaya komunikasi juga dapat di golongkan pada melepaskan meskipun pengirim memiliki wewenang untuk mengeluarkan perintah dan mengawasi orang lain, kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau konsep orang lain daripada keinginan untuk melakukannya Ketika orang yang menyampaikan pesan (pengirim) bekerja sama dengan orang yang berpendidikan , berpengalaman, dan mau bertanggung jawab atas semua tugas atau tindakan yang diberikan kepadanya, pesannya akan berhasil. (Tubbs dan Moss dalam Sembodo et al., 2022). Pencarian informasi terkadang dilakukan bersama-sama dengan suami. Seperti halnya pengakuan Ibu milenial berikut ini: "Yang biasa saya lakukan adalah ketika saya menemukan informasi yang bagus untuk tumbuh kembang anak maka saya akan kirim langsung via direct massage. Dari situ kami saling bertukar pikiran di DM/ secara langsung." Ungkap salah satu Ibu milenial.

Selain itu, Ibu milenial juga saling berkomunikasi dengan Ibu dokter dalam beberapa kasus saat bertemu dengan dokter. "Untuk beberapa kasus iya. Terkadang saat bertemu dengan dokter, saya pertanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan saya datang ke dokter tersebut dan informasi apa yang saya dapatkan dari media sosial". Ungkap salah satu Ibu milenial. Parenting dalam teknologi informasi dan komunikasi memang dapat membantu Ibu milenials. Namun, keabsahan juga harus dipertimbangkan dalam beberapa kasus yang sekiranya masih janggal dalam benak Ibu milenial. Hal ini meminimalisir informasi yang tidak benar atau berita hoaks.

"Saya mempraktekan ilmu parenting yang menurut saya benar. saya juga melihat bagaimana sikap anak2 yang saya lihat seperti tingkah laku anak2 di tempat bermain, lingkungan rumah, lalu membandingkan bagaimana orang tuanya mengambil sikap dan saya pun menyesuaikan dengan ilmu parenting yang saya dapatkan. Dari situ saya bisa paham anak dengan perlakuan seperti apa dan ilmu parenting yang saya dapatkan seperti apa yang ternyata bagus untuk saya terapkan untuk anak saya." Ungkap salah satu Ibu milenial. Percakapan ini memberikan informasi bahwa kehati-hatian juga dilakukan pada Ibu milenial. Perlakuan terhadap anak dapat mempengaruhi tingkah laku anak kedepannya. Sehingga koreksi serta kehati-hatian tetap harus dilakukan. Peran parenting dalam perkembangan perilaku anak juga tidak dapat dipandang sederhana (Zalfa, 2019). Dalam konteks lain, perkembangan anak diperlakukan dengan memiliki literasi yang jelas (Jati, 2021). Tidak seperti dahulunya yang mungkin melibatkan dengan isu mitos yang belum tau kebenarannya (Pratiwi, 2020).

Gaya Komunikasi terhadap Perlindungan

Gaya Komunikasi terhadap Perlindungan terhadap anak juga parenting bagi orang tua dan Ibu milenial, Gaya ibu milenial dalam perlindungan yaitu juga berbeda satu dengan lainnya. Dalam penelitian didapatkan, karena teknologi informasi dan komunikasi sudah ada dan harus digeluti bersama Ibu milenial harus memberikan perlindungan. Pernah memosting anak dalam media sosial, namun biasanya saya melakukan pemfilteran agar tidak menimbulkan keonaran". Ungkap salah satu Ibu milenial. Fenomena yang terjadi saat ini sebanyak 93% orang tua mengharapkan foto-foto ini diakui (Martini dalam Fauziah et al., 2021). Orang tua telah menggunakan enam motif dalam mengunggah foto dan video. Enam motif tersebut di antaranya 1) motif ingin tahu; 2) motif kompetensi; 3) motif cinta; 4) motif harga diri; 5) kebutuhan akan nilai; 6) kebutuhan pemenuhan diri. Namun, dalam mengekspos anak juga terdapat dampak negatif dapat mengundang dari penjahat pedofil (Fauziah et al., 2021). Pertimbangan ketat harus dilakukan orang tua sebagai perlindungan anak. Perilaku dapat diminimalisir dengan literasi digital. Model program pendidikan literasi digital ini diterapkan agar orang tua tidak membagikan foto ketelanjangan anak (baik keseluruhan, maupun sebagian) karena selain dapat berisiko disalahgunakan oleh pihak lain, seperti kaum pedofilia, juga melanggar Panduan Komunitas Instagram (Fauziah et al., 2021).

Kebiasaan anak zaman sekarang memang mengalami perubahan dalam hal bersandingan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak sisi baik dari teknologi ini, namun juga terdapat sisi negatif. Sisi negatif dapat terjadi terhadap anak karena pengaruh dari

konten negatif seperti konten dewasa yang berdampak pada pornografi dan negatif lainnya. Anak akan memiliki secure attachments (perilaku komunikasi yang hangat, jelas, dan tulus). Sebaliknya, orang tua dengan gaya komunikasi *controlling* (disiplin terlalu keras, cenderung berkonfrontasi), anaknya cenderung agresif dan penuh kemarahan. Sehingga perlunya edukasi secara baik-baik terhadap anak. Gaya komunikasi Ibu milenial teridentifikasi mengarah pada gaya komunikasi kontrol (disiplin terlalu keras, cenderung berkonfrontasi). Gaya komunikasi ini cenderung menggunakan kekuasaan dan kekerasan seperti memaksa orang lain agar menuruti perintahnya (Tubbs dan Moss dalam Sembodo et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan gaya komunikasi Ibu milenial terdapat beberapa style gaya komunikasi parenting yang dilakukan. Gaya komunikasi tersebut dapat dijabarkan yaitu diantaranya: gaya komunikasi timbal balik *(The Equalitarian Style);* Gaya komunikasi melepaskan *(The Relinguishing Style);* dan Gaya komunikasi mengendalikan *(The Controlling Style)*.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. 2021. Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1965–1975.

Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pencetak

Fauziah, R., Syahas, A. N. R., Lubis, M. S., & Silitonga, M. 2021. Ibu Milenial Dan Sharenting Lifestyle Di Ibu Kota. *Jurnal Psikologi Konseling*, *18*(1), 888–897.

Indrawati, T. 2020. Efektivitas Program Positif Parenting Dalam Mengurangi Stres Pengasuhan pada Ibu Muda. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 201–215.

Jati, W. D. P. 2021. Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, *10*(1), 1–23.

Lisa, W., & Astuti, A. 2018. Perbedaan Pengasuhan Berkesadaran Pada Orang Tua Milenial. *Jurnal Psikologi*, *11*(1), 60–71.

Nirwan, Yunus, R., & Raf, N. 2021. Transformasi Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnis Bugis di Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar). *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, *3*(2), 1–14.

Nuraeni, F., & Lubis, M. 2022. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143.

Nurfaiza, U. 2018. Gaya Komunikasi Model Profesional Sz Management Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *8*(2), 96–113.

Pratiwi, S. R. 2020. Penerimaan Khalayak Terhadap Konstruksi Millennial Parenting Di Instagram Parentalk.Id. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *11*(1), 105.

Rafiq, A., Widaningsih, T., & Diana, R. 2022. Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono Dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Fanpage Komikkita. *Jurnal Akrab Juara*, *7*(2), 238–257.

Rahmat, S. T. 2018. Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal education and culture Missio*, *10*(2), 143.

Risnawaty, W., & Monika. 2022. Gambaran Pengasuhan Anak Di Era Digital. *Serina IV Untar 2022*, 1.

Sembodo, A. P., Faisal, T., Swarnawati, A., Riandi, R. N., & El Hassan, I. N. 2022. Gaya Komunikasi Nadiem Makarim. *Communication*, *13*(1), 55.

Sholichah, A. S. 2018. Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 154–171.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Sujiwo, R. P. 2022. Gaya Komunikasi Orang Tua dalam Pengasuhan Generasi Alpha di BKB Mawar Larangan Kota Cirebon. *Pancanaka: Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, *3*(1), 14–22.

Yoanita, D. 2022. Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, *12*(1), 33–42.

Zalfa, K. 2019. Peran Penting pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z. *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani*, *3*(2), 2550–0619.